

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Karya

Kata *Lara* berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sakit”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Lara* berarti “sedih, susah hati dan sakit”. Berdasarkan pengertian tersebut, pengkarya akan menggunakan kata “*Lara*” sebagai judul karya.

Sastra lisan *Dideng* yaitu cerita rakyat yang ada di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Mengisahkan seorang Putri Dayang Ayu yang hidup dalam kemiskinan semenjak ayahnya wafat. Putri Dayang Ayu merasa sakit hati dikarenakan Dang Bujang lebih memilih bertunangan dengan seorang putri Raja bernama Putri Dayang Emas. Kejadian tersebut membuat Putri Dayang Ayu marah, kecewa dan sakit hati sehingga pergi meninggalkan ibunya ke hutan. Putri Dayang Ayu menyimpan rasa sakit hati hingga akhir hayat.

Cerita tersebut menarik dijadikan ide garapan karya, yaitu bercerita secara ekspresif tentang kehidupan Putri Dayang Ayu dalam perjalanan hidupnya yang pelik, pada akhirnya dia mendapatkan jalan terbaik sehingga meraih kebahagiaan tanpa kesedihan.

1.2 Latar Belakang

“Karya tari ini diwujudkan yang disusun dengan pola tertentu dan diiringi oleh ritme musik. Berkaitan dengan itu Sudarsono menjelaskan bahwa ada dua jenis penggarapan dalam tari yaitu representasional menggambarkan sesuatu yang jelas dan non representasional tidak menggambarkan sesuatu yang jelas.”¹ Berkaitan dengan ini Sudarsono juga menjelaskan bahwa “gerak tari merupakan gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis, gerakan yang dilakukan dari seluruh bagian tubuh manusia dan disusun dengan irama musik serta memiliki maksud tertentu. Irama musik tersebut dapat mendukung karya agar pesan yang akan disampaikan pengkarya dapat diterima oleh penikmat seni”.

Sebagaimana yang dijelaskan Sudarsono dalam buku *Tarian-tarian Indonesia I* “walaupun tari pada dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Menurut Susanne K. Langer dalam bukunya *Problems of Art*, bentuk ekspresif itu yang diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa.”² Oleh karena itu Sudarsono menjelaskan tari pada dasarnya gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak-gerak ekspresif ialah gerakan indah yang bisa menggetarkan perasaan manusia dan di dalamnya terdapat ritme sehingga dapat tersampaikan kepada penikmat seni.

Berdasarkan pemikiran di atas pengkarya menjadikannya sebagai acuan gagasan dalam melahirkan karya tari baru yang berlatar dari kisah Putri Dayang Ayu yang terdapat dalam Sastra lisan *Dideng. Dideng* yang ada dari Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

¹ Sudarsono, *Tari-Tarian Indonesia I*, (Jakarta: BP Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1997), p.42, 46

² Ibid, p.16

yang masih ada hingga saat ini. *Dideng* dalam bahasa masyarakat setempat berarti tutur. *Dideng* berupa nyanyian kesedihan di dalam masyarakat yang dilantunkan oleh seseorang dengan cara bersenandung melalui pantun-pantun. *Dideng* berisikan teks cerita yang menceritakan kesedihan Putri Dayang Ayu yang ditinggal bertunangan oleh Dang Bujang.³

Dikisahkan bahwa pada zaman dahulu ada dua orang bersaudara, yang masing-masing memiliki anak. Saudara laki-laki memiliki anak bernama Dang Bujang, sedangkan saudara perempuan memiliki anak bernama Putri Dayang Ayu. Dua bersaudara ini setuju untuk saling menjodohkan anaknya tatkala mereka dewasa. Nasib malang menimpa Putri Dayang Ayu hidup dalam kemiskinan semenjak ayahnya wafat. Ketika dewasa ternyata Dang Bujang lebih memilih bertunangan dengan seorang putri raja yang bernama Putri Dayang Emas. Kejadian tersebut membuat marah dan kecewa Putri Dayang Ayu sehingga pergi meninggalkan ibunya ke hutan. Sebelum Putri Dayang Ayu pergi, ia berpesan kepada ibunya untuk menyampaikan *Dideng* yang ia tuturkan untuk Dang Bujang.

³ Wawancara, Jariah, Kecamatan Rantau Pandan, pada tanggal 19 Januari 2022

<i>Bahasa Daerah</i>	Bahasa Indonesia
<i>Dideng buailah anak Dideng</i>	Menidurkan anak
<i>Dikandung badan Dideng</i>	Anak kandung
<i>Singgalah pulo Dideng</i>	Baleklah
<i>kato induk kau Dideng</i>	Dengar kata ibumu
<i>Induklah kau Dideng</i>	Ibumu Dideng
<i>Dagang dalam kampung Dideng</i>	Jualan didalam kampung
<i>Induklah kau Dideng</i>	Ibumu Dideng
<i>Balai dalam dusun Dideng</i>	Hidup didalam dusun

Selama perjalanan ke hutan Putri Dayang Ayu mengungkapkan kesedihannya dengan ber *Dideng*. Ketika di hutan Putri Dayang Ayu bertemu dengan seorang nenek yang bernama nek Rubiah dan bertanya kepada Putri Dayang Ayu “apa yang membuatmu sampai ke hutan seorang diri”. Seketika Putri Dayang Ayu menceritakan keadaan yang terjadi. Selama Putri Dayang Ayu bersama nek Rubiah di hutan, ia mendapatkan nasehat yang baik untuk melanjutkan hidup bersama ibunya. Kepergian Putri Dayang Ayu diketahui oleh ayah Dang Bujang sehingga membuatnya marah dan mengancam Dang Bujang jika tidak menemukan Putri Dayang Ayu maka ia akan di pancung.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas pengkarya tertarik mengenai kepelikan hidup Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya oleh Dang Bujang. Cerita tersebut memiliki *history* tentang terbentuknya Sastra lisan *Dideng* di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Karya *Lara* merupakan tugas akhir kolaborasi antara dua mahasiswi konsentrasi tari dan dua mahasiswi konsentrasi musik Program Studi Sendoritasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jambi. Karya *Lara* memiliki tiga bagian, pengkarya tari-I Wuviq Azizah bagian I; kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang, pengkarya tari II Tiara Fatma Sari bagian II; melawan masalah yang terjadi pada Putri Dayang Ayu, bagian III; keberhasilan melawan keadaan Putri Dayang Ayu. Pengkarya musik bagian-I; Ratna Sari dan pengkarya musik bagian-II; Vera Fitriani. Hal demikian menjadi capaian baik mengenai isi karya sebagai pesan yang ingin diekspresikan maupun gerak sebagai sarana ungkap untuk mewujudkan karya seni tari yang utuh berjudul *Lara*.

1.2.1 Ide Garapan

Ide garapan adalah gagasan yang ingin disampaikan seorang pengkarya kepada penonton melalui garapan yang akan ditampilkannya. Dalam menciptakan sebuah karya tari, diperlukan kejelasan gagasan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh penonton.

Terinspirasi dari cerita dibalik *Dideng* yakni cerita Putri Dayang Ayu di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Adapun yang dituangkan kedalam ide garapan yaitu menginterpretasikan kehidupan Putri Dayang Ayu ke dalam karya tari yang dibangun dengan desain dramatik kerucut ganda. Pengkarya bertanggung jawab pada bagian I yaitu menggambarkan kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang.

1.2.2 Dasar Penciptaan

Landasan penciptaan merupakan pijakan sebuah karya yang menjadi identitas suatu masyarakat. Garapan karya *Lara* ini akan berpijak pada gerak tari tradisi *Tauh* yang berasal dari Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Tari *Tauh* biasanya ditarikan pada saat menanam padi dan menuai padi. Tari *Tauh* di tarikan oleh (4) laki-laki dan (4) perempuan, tetapi seiring dengan perkembangan zaman tari *Tauh*

dapat di tarikan pada acara besar dan penyambutan tamu agung. Jumlah penari pun pada saat ini bervariasi, namun tetap berpasangan. Tari *Tauh* memiliki enam (6) motif gerak, motif gerak perempuan terdiri dari gerak masuk, memutar dan ngindai (tangan kanan melakukan gerakan ukel 3x). Motif gerak laki-laki terdiri dari gerak tepuk, lambai (gerakan 2 tangan di ayun secara bergantian dari bahu hingga ujung kuku sama rata) dan ngebeng (gerakan tangan yang dilakukan di sisi kanan dengan mengepakkan 2 pergelangan tangan secara bersamaan).

Dalam penggarapan karya ini, tari *Tauh* menjadi dasar pijakan karena secara gerak, tari *Tauh* dapat mengekspresikan karya *Lara*. Hal ini karena tari *Tauh* berasal dari daerah cerita Putri Dayang Ayu berada dan memiliki enam (6) motif yang dapat pengkarya olah kedalam karya. Sesuai dengan ide garapan dalam karya *Lara* mengenai “kehidupan” Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya oleh Dang Bujang.

1.3 Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan karya tari *Lara* adalah :

- 1.3.1 Memenuhi salah satu syarat dalam tugas akhir kuliah strata satu (S.1) program studi sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
- 1.3.2 Meningkatkan kreatifitas pengkarya dalam menggarap karya.
- 1.3.3 Sebagai acuan bagi mahasiswa sendratasik dalam menciptakan karya tari yang dilandasi dengan akar budaya.
- 1.3.4 Menghadirkan karya tari berjudul “*Lara*” yang memiliki rasa perjuangan untuk meraih keberhasilan.

1.4 Manfaat Penciptaan

Berikut manfaat yang ingin dicapai dari penciptaan karya tari *Lara*:

- 1.4.1 Menambah wawasan bagi penikmat seni dan pembaca.
- 1.4.2 Penciptaan karya tari ini diharapkan dapat memberikan apresiasi positif bagi perkembangan ilmu seni tari.
- 1.4.3 Penciptaan karya tari ini dapat memberikan suatu referensi atau rujukan untuk penciptaan karya tari selanjutnya yang lebih kreatif dan inovatif.

1.5 Kajian Pustaka

Karya *Lara* ini digarap untuk menyampaikan ide atau cerita berdasarkan penelitian pengkarya tentang kepelikan kehidupan Putri Dayang Ayu dibalik kesenian tradisi *Dideng* yang ada di desa Rantau Pandan. Maka melakukan tinjauan pustaka agar tidak terjadi kesamaan dan sebagai bahan dalam tulisan karya, sehingga karya yang akan digarap benar-benar karya asli. Namun, tidak terlepas dan tetap mencari atau mengapresiasi dari karya yang sudah ada terlebih dahulu.

Kajian pustaka yang digunakan meliputi berbagai sumber kepustakaan yang dipandang *relevan* dengan karya. Adapun sumber pustaka yang dimaksud yaitu: buku, jurnal dan audio-visual.

1.5.1 Sumber Ilmiah

Dalam menciptakan karya tari, pengkarya menggunakan metode dan teori yang telah teruji. Adapun metode dan teori yang digunakan terkandung dalam beberapa buku, yaitu :

- 1.) Buku *Epistemologi Penciptaan Seni*, oleh Bambang Sunarto tahun 2013, memberikan pemahaman pengetahuan mengenai teori yang menjelaskan tentang pengertian karya seni berdasarkan epistemologi. Buku ini menjadi inspirasi, agar

lebih luas dan paham dalam pengetahuan tari, untuk itu menjadikan buku ini sebagai metode dalam berkarya.

- 2.) Buku *Trilogi Seni* oleh Soedarso Sp. 2006 menyajikan bagaimana penciptaan, eksistensi dan kegunaan seni. Buku ini juga menjadi bahan bacaan bagi pengkarya, sehingga bisa memahami lebih lanjut mengenai pemaknaan dalam sebuah karya seni, bagaimana cara pandang terhadap karya seni, dan bagaimana hubungan antara manusia dengan karya yang diciptakan. Sehingga garapan karya *Lara* dapat dipahami secara Universal.
- 3.) Buku *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, oleh Jacqueline Smith. Diterjemahkan oleh Ben Suharto tahun 1985, buku ini membahas tentang bentuk motif-motif gerak bahwa perlu adanya rangsang dalam menciptakan karya. Rangsang didefinisikan sebagai suatu yang dapat membangkitkan daya pikir, semangat, dan merupakan dasar motivasi dibelakang penciptaan tari. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif (dengar), visual (penglihatan), gagasan (hasil pemikiran) dan rabaan atau kinestetik (gerak). Rangsang yang digunakan dalam karya *Lara* yaitu gagasan dan kinestetik. Rangsang gagasan dibutuhkan untuk menyampikan gambarann konsep secara berurutan. Rangsang kinestetik dibutuhkan untuk mengembangkan motif tari *Tauh*. Hal ini membantu pengkarya untuk memulai membuat karya dengan metode yang dijelaskan untuk menciptakan gerak dalam garapan *Lara*.
- 4.) Buku *Tarian-Tarian Indonesia I*, Oleh Soedarsono tahun 1977, menyajikan tentang gerak dalam tari bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Buku ini menjadi bahan bacaan sehingga bisa memahami bagaimana emosional dalam karya dengan ekspresi jiwa ke dalam karya *Lara*. Dalam gerak yang akan dituangkankan dikarya *Lara* yaitu dilakukan secara nyata

untuk mengungkapkan ide yang telah disusun dalam alur karya dan dapat diterima baik oleh penonton.

- 5.) Buku *Bergerak Menurut Kata Hati* oleh Alman Hawkins. Diterjemahkan oleh I Wayan Dibia tahun 2003. Buku ini membahas tentang penataan atau penciptaan tari. adanya proses kreativitas dengan unsur-unsur dasar : merasakan, menghayati, mengkhayal, mengejauantahkan, dan memberikan bentuk. Unsur dasar tersebut menjadi satu kerangka fungsional untuk pengkarya dalam menerapkan proses kreativitas pada karya *Lara*. Sehingga proses bisa dipahami secara mendalam.

1.5.2 Sumber Audio Visual

Audio visual tak luput juga dalam kajian ppustaka ini, beberapa film dan tari yang tersebar didunia maya dijadikan sebagai rangsanagn dalam penggarapan karya, yaitu :

- 1) karya Martha Graham Dance Company berjudul "*Lamentation*" yang artinya ratapan, di tarikan pada 8 Januari 1930 berdurasi 8 menit 13 detik. Pengkarya tertarik pengolahan kain yan dikenakan oleh penari pada durasi 5:25-7:55. Sehingga pengkarya ingin menerapkan pengolahan kain tersebut dalam karya *Lara*. (<https://youtu.be/l-lcFwPJUXQ>) 28 April 2016.
- 2) Video tari *Tauh* dalam acaa HUT Kabupaten Bungo ke-54. Yang mana dalam video tersebut tampak muda-mudi menarikan tari ini sebagai bentuk salah satu kesenian yang ada di Kabupaten Bungo. Dari video ini pengkarya terinspirasi dari gerakan tari *Tauh* sebagai dasar pijakan gerak pada karya *Lara*.
- 3) Video tari karya tugas akhir Pasca Sarjana ISBI Bandung yang berjudul "*Lara Fier*" berdurasi 40 menit 37 detik. Pengkarya tertarik pada pengolahan teknik olah tubuh pada menit 26:30-36:50 dan tata cahaya yang digunakan. Sehingga

pengkarya ingin menerapkan pengolahan teknik olah tubuh dan tata cahaya tersebut kedalam karya *Lara*. (<https://youtu.be/eSzIDhyUi1s>) 8 Juni 2022.

- 4) Video tari karya Denny Maiyosta yang berjudul “*Aksara Jengala*” yang tampil dalam acara Festival MenTari pada akun channel Indonesia Kaya berdurasi 22 menit. Pengkarya tertarik pada pengolahan gerak dan teknik olah tubuh penari pada karya tersebut. Sehingga pengkarya ingin menerapkan pengolahan gerak dan teknik olah tubuh tersebut ke dalam karya *Lara*. (<https://youtu.be/L5f2dJEXMWM>) 17 April 2021.